

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 105 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
Fitria Febriany Putri  
1601015127**

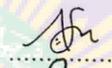
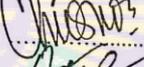
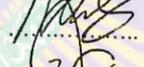
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar  
Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta  
Nama : Fitria Febriany Putri  
NIM : 1601015127

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd		12-9-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		11-9-2020
Pembimbing	: Chandra Dewi, M.Pd, Kons		10-09-2020
Penguji I	: Nuraini, M.Pd, Kons		8-09-2020
Penguji II	: Dra. Fitriwilis, M.Pd		10-09-2020

Disahkan oleh

  
Dekan  
Drs. Dedywan Handarsyah, M.Pd  
NIDN. 03.17126903

## ABSTRAK

**Fitria Febriany Putri:** 1601015127. “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta” Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya keyakinan diri yang rendah pada ketidakmampuan dalam mengerjakan tugas seringkali menyebabkan siswa menjadi malas berpikir dan tidak ada semangat dalam belajar, juga menjadikan siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan semua tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional sampling*. Data yang didapatkan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari validitas yaitu dengan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* motivasi belajar sebesar = 0,736 dan nilai *Alpha Cronbach's self efficacy* sebesar = 0,810 *Cronbach's Alpha* motivasi belajar dan *self efficacy* lebih besar dari rtabel 0,339 hasil instrumen dinyatakan reliabel dan layak pakai. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai Signifikansi (Sig)  $0,200 > 0,05$  dan nilai korelasi (R) sebesar 0,478 koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,228 (22,8%) mengandung pengertian pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 3,170 dan ttabel sebesar 1,692 berarti thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta.

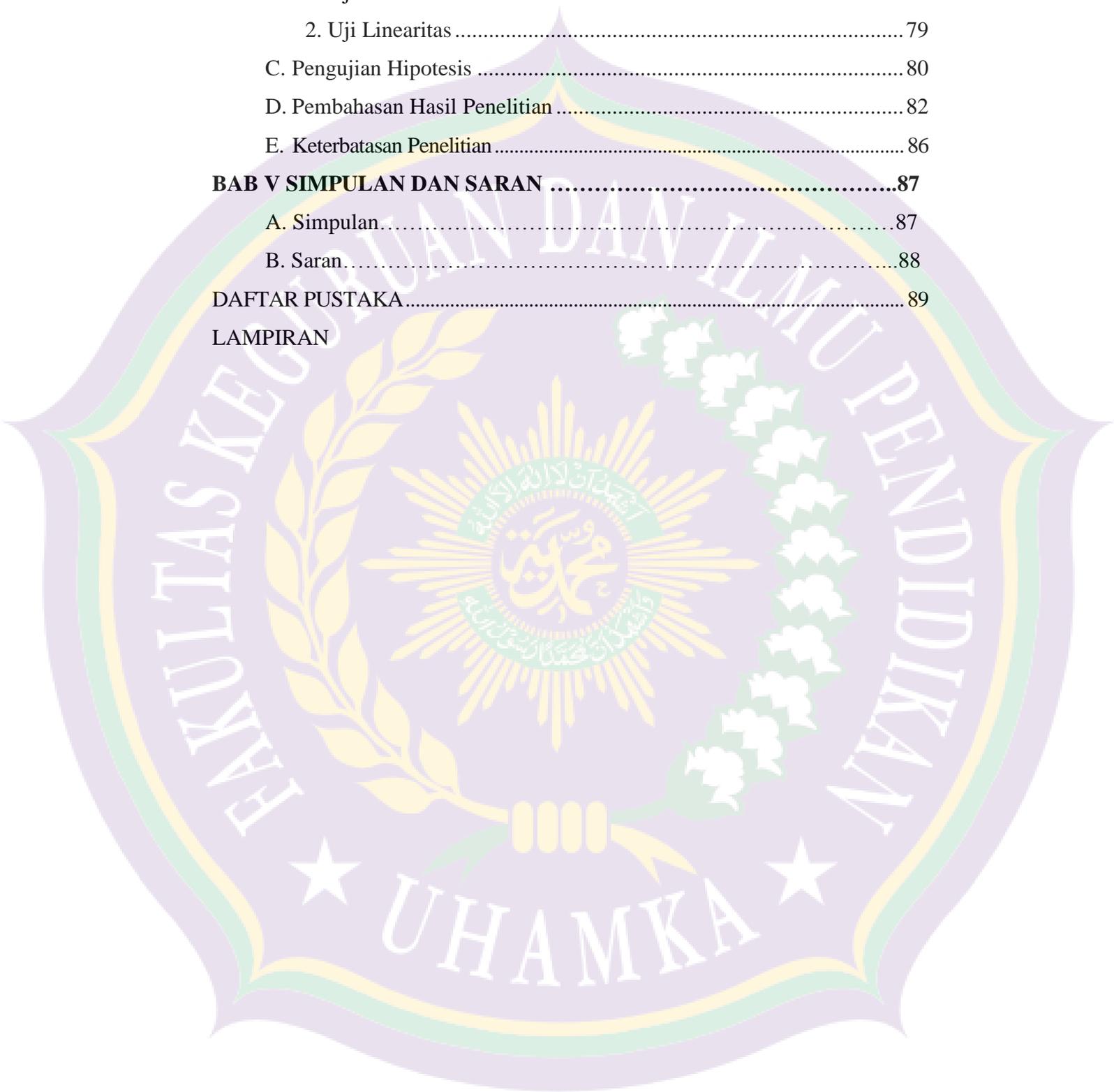
**Kata kunci:** *Self efficacy*, Motivasi Belajar

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Deskripsi Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Pengertian Motivasi Belajar .....</b>	<b>9</b>
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	9
b. Peran Motivasi Belajar .....	10
c. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	12
d. Fungsi Motivasi Belajar .....	14
e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	16
f. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	19
g. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	21
<b>2. Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) .....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	23
b. Sumber <i>Self Efficacy</i> .....	24
c. Dimensi <i>Self Efficacy</i> .....	26
d. Faktor-faktor <i>Self Efficacy</i> .....	28
e. Proses <i>Self Efficacy</i> .....	31
<b>B. Hasil Penelitian Relevan .....</b>	<b>35</b>

<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	37
<b>D. Hipotesis Data</b> .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
<b>A. Tujuan Penelitian</b> .....	40
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	40
<b>C. Metode Penelitian</b> .....	41
<b>D. Populasi dan Sampel</b> .....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel .....	43
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	43
4. Ukuran Sampel .....	44
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	44
<b>1. Instrumen Variabel Motivasi Belajar</b> .....	44
a. Definisi Konseptual.....	44
b. Definisi Operasional.....	44
c. Jenis Instrumen .....	45
d. Kisi-kisi Instrumen.....	46
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .....	47
<b>2. Instrumen Variabel <i>Self Efficacy</i></b> .....	51
a. Definisi Konseptual.....	51
b. Definisi Operasional.....	51
c. Jenis Instrumen .....	52
d. Kisi-kisi Instrumen.....	53
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .....	54
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	58
1. Deskripsi Data.....	58
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	60
3. Pengujian Hipotesis.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
A. Deskripsi Data.....	62
B. Persyaratan Analisis.....	78

1. Uji Normalitas .....	78
2. Uji Linearitas .....	79
C. Pengujian Hipotesis .....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
E. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	



## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia berkembang secara dinamis seiring dengan proses pembangunan nasional. Perkembangan dunia pendidikan ini juga diikuti dengan berbagai macam masalah. Saat ini dalam bidang pendidikan banyak dipermasalahkan tentang krisis motivasi belajar. Menurut Rahmadiana (2005), krisis motivasi belajar tersebut ditandai dengan beberapa gejala. Gejala yang muncul antara lain berkurangnya perhatian para siswa dengan proses belajar mengajar, penundaan persiapan untuk ulangan ujian, belajar musiman hanya pada saat akan menghadapi ujian, anggapan umum para siswa bahwa ujian asal lulus, terpaku pada diktat dan sebagainya. Wayan (Rahmadiana, 2005), mengemukakan bahwa salah satu masalah besar pendidikan di Indonesia yaitu pola motivasi. Sebagian besar peserta didik mempunyai pola motivasi yang lebih bersifat maladatif yaitu belajar musiman pada saat akan menghadapi ujian saja, anggapan umum para siswa bahwa ujian asal lulus dan sebagainya, yang mana pola motivasi maladatif lebih berorientasi pada penampilan daripada pencapaian suatu prestasi.

Dalam kesehariannya di SMA Negeri 105 Jakarta, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala krisis motivasi belajar. Observasi peneliti terhadap siswa menunjukkan motivasi belajar yang cenderung rendah antara lain, siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya ketika mata pelajaran sedang berlangsung dan kurang

memperhatikan guru mata pelajaran ketika sedang menyampaikan materi. Menurut salah satu guru di SMA Negeri 105 Jakarta, untuk perilaku berbicara di dalam kelas sudah jarang, siswa cenderung diam pada saat jam pelajaran. Para siswa mereka hanya memperhatikan guru tetapi pikiran mereka tidak sedang belajar didalam kelas. Hal ini menunjukkan siswa kurang dapat mengonsentrasikan pikirannya pada saat jam pelajaran berlangsung. Siswa ketika tidak paham dengan materi pelajaran mereka tidak mau bertanya pada guru mata pelajaran dan lebih memilih diam sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Perilaku tidak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi ini menunjukkan siswa kurang memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan dan kurang dapat mengonsentrasikan pikirannya pada pelajaran di kelas. Perilaku menyontek juga masih ada dalam keseharian beberapa siswa, seperti dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Perilaku menyontek tugas ini menunjukkan siswa kurang senang untuk bekerja secara mandiri dan kurang tekun atau mudah putus asa dalam belajar. Hal ini juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA Negeri 105 Jakarta yang menyatakan bahwa hal itu memang terjadi tetapi tidak semua siswa yang melakukannya, hanya beberapa saja. Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu guru BK di SMA Negeri 105 Jakarta Beliau juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan pada awal jam pelajaran, serta siswa ada yang sering keluar

kelas setiap pergantian jam mata pelajaran. Hal ini menunjukkan siswa kurang dapat mengonsentrasikan pikirannya pada pelajaran di kelas.

Sardiman (2011), berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar sehingga memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Semangat belajar yang tinggi pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar ditunjukkan dengan adanya minat yang tinggi dalam belajar, berkonsentrasi terhadap pelajaran, dan tekun dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran yang dihadapinya. Siswa juga senantiasa mengonsentrasikan pikirannya pada pelajarannya di sekolah, dan lebih senang bekerja secara mandiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya ketekunan dalam belajar secara tidak mudah putus asa ketika mendapat kegagalan dalam proses belajar.

Menurut Monks (Dimiyati, 2009), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. secara khusus, kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi rohani dapat diartikan dengan kondisi psikis karena mempunyai kesamaan yaitu kondisi dalam diri yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan, termasuk proses kesadaran maupun ketidaksadaran. Efikasi diri

merupakan bagian dari kondisi rohani yang berkaitan dengan keyakinan diri.

Bandura (1997), mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik dapat diartikan sebagai siswa yang mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, dalam hal ini tugas pada siswa dapat berupa ujian akhir semester atau pada saat ulangan harian. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik juga mempunyai kemantapan dan komitmen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemantapan dan komitmen dalam mencapai tujuan dapat menumbuhkan dan mempertahankan gairah atau semangat dalam melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan, terutama ketika siswa menghadapi suatu masalah atau kegagalan.

Efikasi diri dapat mengembangkan perilaku bersikap positif dalam menghadapi tugas. Sikap positif ini dapat membuat individu yang mempunyai efikasi diri yang baik tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakannya. Individu tersebut dapat menikmati tugasnya karena mempunyai efikasi diri yang baik. Pada akhirnya, kondisi ini memunculkan motivasi pada siswa. Motivasi pada siswa ini dapat dikhususkan menjadi motivasi belajar pada siswa.

Sistem pada proses belajar mengajar didalam kelas memiliki persaingan yang banyak, mengharuskan siswa mempunyai kemampuan dan keyakinan terhadap dirinya. Kemampuan dan keyakinan dalam diri siswa yang bisa membuat siswa dapat belajar dengan sebaiknya dan dapat meraih prestasi yang diinginkannya, siswa yang memiliki perilaku belajar yang baik serta dapat mengaktualisasi dirinya dengan baik sehingga mencapai prestasi yang diinginkannya hal ini merupakan siswa yang cenderung mempunyai efikasi diri yang baik. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu mengerjakan tugas yang sulit dengan usaha yang keras dan pantang menyerah. Siswa juga mampu untuk memotivasi diri sendiri saat menghadapi tugas yang sulit, serta tetap percaya diri dengan kemampuannya dan berpikir positif. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik juga mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan memiliki penguasaan terhadap suatu bidang.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik, tentunya mempunyai motivasi belajar yang baik pula. Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan salah satu faktor internal dari siswa yang dapat mempengaruhi motivasi, terutama motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan observasi atau pengamatan di SMA Negeri 105 Jakarta, masih terdapat siswa yang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah memiliki ciri-ciri perilaku yang kurang berminat dalam belajar, konsentrasi yang kurang dalam

pelajaran, dan kurang tekun dalam belajar. perilaku yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah antara lain siswa yang berbicara ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, menyontek tugas milik teman, tidak mempersiapkan materi mata pelajaran berikutnya dan keluar ruang kelas saat pergantian jam pelajaran.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diungkapkan antara lain :

1. Sebagian siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta cenderung melakukan perilaku mencontek
2. Sebagian siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik dan tidak mau bertanya pada guru mata pelajaran
3. Sebagian siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta cenderung berkurangnya perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian yaitu Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 105 Jakarta?

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajarnya.

###### b. Guru BK

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi kepada guru BK agar dapat membantu siswa yang mengalami motivasi belajar dan *self efficacy* yang rendah agar mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang motivasi belajar dan *self efficacy*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (hal 196). Jakarta : Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah. Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy. The Exercise Of Control. Dalam A. Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Od Control* (hal. 3). New York: W. H Freeman.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feist, J., & Gregory, J. 2010. Teori Kepribadian. Dalam J Feist, & J. F. Gregory, *Teori Kepribadian* Jakarta: salemba Humanika.
- Ghufron, M. N. & Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ormord Ellis Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Riduwan, M. A. (2009) Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula (hal 162). Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uhamka. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Artikel, Makalah*. Jakarta : BAKK.
- Uno, H.B.2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

### **\*Jurnal\***

- Emda Amna (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Vol. 5 No. 2, 93-196